

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru Fikih

1. Pengertian Upaya Guru Fikih

Sebelum menjelaskan tentang pengertian Upaya Guru Fikih, perlu dijelaskan terlebih dahulu arti dari masing-masing istilah tersebut. Yang pertama adalah “upaya”, upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.¹³ Berdasarkan pendapat tim penyusunan departemen pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat pula meramalkan perilaku yang lain.¹⁴

Sedangkan “guru” adalah orang yang melaksanakan pendidikan, yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.¹⁵ Peran guru sangat menentukan dalam upaya meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Agen pembelajaran seperti guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaikbaiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Guru juga dapat dikatakan sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).1109

¹⁴ Rahayu and Rosyid, “Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa.”

¹⁵ Rusdiana Husaini et al., “Pembinaan Profesionalisme Guru” 8, no. 2 (2018): 1–15.

itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran. Sedangkan “Fikih” adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Islam yang ada di Madrasah.¹⁷ Jadi Upaya Guru Fikih adalah usaha yang dilakukan guru mata pelajaran fikih untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih.

2. Jenis – Jenis Upaya Guru Fikih

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas, guru wajib memiliki suatu upaya tertentu. Guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa. Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan

¹⁶ Ahmad Hanif Fahrudin and Eva Nur Tita Sari, “Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 151.

¹⁷ Firman Mansir and Halim Purnomo, “Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal Dalam Pembelajaran Fiqh Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 97–105.

pengetahuan siswa. Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- a) Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- b) Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- c) Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.
- d) Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- e) Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- f) Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.

Berdasarkan dari beberapa jenis upaya guru di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan pembelajaran.

3. Pentingnya Guru Fikih dalam Proses Pembelajaran

Guru sebagai tenaga profesional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar guru memiliki berbagai upaya guna meningkatkan pemahaman materi pelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas.¹⁹

Undang-undang No. 40 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.²⁰

¹⁸ Hadi Saputra Panggabean et al., "Upaya Guru Pai Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif" 1, no. 2 (2021): 6–11.

¹⁹ Laily, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19."

²⁰ Zahrudin Hosay Syarwani Ahmad, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).²³

Dalam upaya peningkatan pemahaman pembelajaran di setiap satuan pendidikan, peran guru menempati posisi sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam upaya pengembangan kualitas diri sebagai guru yang kompeten dan profesional, yaitu:

- a) Setiap guru harus betul-betul memperhatikan dan mengoreksi diri, apakah dia telah memenuhi beberapa persyaratan sebagai guru profesional dan bagaimana langkah pengembangannya.
- b) Setiap guru harus betul-betul berupaya untuk meningkatkan perannya sebagai *agen of change* layanan pembelajaran berkualitas di sekolah.
- c) Setiap guru harus mampu meningkatkan perannya dalam proses *school self evaluation* (SSE).²¹

Mengingat begitu penting adanya upaya guru tersebut, maka perlu diketahui bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif) dan dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas, diantaranya sebagai berikut:²²

- a) Guru sebagai model, siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.
- b) Guru sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.
- c) Guru sebagai penilai kemajuan siswa, peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

²¹ Ibid.45

²² Hasana El Huluqo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).84

- d) Guru sebagai pemimpin, guru merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan.
- e) Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar siswa.

Dapat dipahami bahwa pentingnya upaya guru dalam pembelajaran diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal.

4. Syarat-syarat Menjadi Guru Fiqih

Untuk menjadi guru yang bisa mendidik peserta didik bukanlah perkara yang mudah, seperti halnya menjadi guru mata pelajaran lain yang harus memenuhi banyak syarat dan kriteria untuk menjadi seorang guru atau pendidik yang baik.

Heri Jauhari Muchtar mengutip pendapat dari M. Ngalim Purwanto, yang menjelaskan bahwasannya syarat-syarat untuk menjadi guru/pendidik sebagai berikut:²³

- a) Berijazah atau berlatar belakang pendidikan guru agama islam
- b) Sehat jasmani dan rohani.
- c) Taqwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.
- d) Bertanggungjawab.
- e) Berjiwa nasional.

²³ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018).51

Syarat-syarat itu menjelaskan bahwa, Pekerjaan guru merupakan profesi dalam masyarakat, sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa macam keterampilan yang merupakan pelengkap profesinya.

Profesi tersebut biasanya diasosiasikan dengan ijazah yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Pendidikan dan keterampilan khusus, diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal di sekolah. Lebih jelasnya adalah ijazah guru yang memberikan hak dan wewenang menjadi pengajar di kelas. Jadi, dengan dimilikinya ijazah guru atau berlatar belakang pendidikan guru, tentunya seseorang akan memahami ilmu pendidikan dan keguruan sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Selain itu, untuk menjadi seorang guru harus sehat jasmani dan Rohani, karena Profesi guru sebagai pendidik formal di sekolah tidak dapat dipandang ringan dan menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Salah satu aspek yang perlu diperhitungkan untuk menjadi seorang guru adalah persyaratan fisik atau persyaratan jasmani. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang calon guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki cacat tubuh yang dapat mengganggu tugas mengajarnya.

Dalam dunia pendidikan, guru selalu berhadapan dengan murid dan menjadi penentu keberhasilan pendidikan dituntut untuk memiliki fisik yang memenuhi syarat. Maksudnya, guru dalam proses belajar-mengajar harus selalu

dalam keadaan sehat, tidak cacat tubuh serta memiliki stamina yang kuat untuk melaksanakan tugasnya.

Dan untuk menjadi seorang guru, Persyaratan psikis juga sangat di haruskan yaitu sehat rohaninya. Artinya, seorang guru tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf, yang memungkinkan tidak menekankan pada kesehatan jiwa guru. Kesehatan yang dimaksud juga berkaitan dengan kestabilan emosi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Perasaan dan emosi guru mempunyai kepribadian yang terpadu tampak stabil optimis dan menyenangkan. Dia dapat memikat hati anak didiknya, karena setiap anak merasa diterima dan disayangi oleh guru. Demikian juga emosi yang tidak stabil akan membawa keadaan emosi yang tidak stabil kepada anak didiknya, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan kewajiban anak didik tersebut. Dengan adanya hal di atas, maka seorang guru harus memiliki mental yang sehat dalam rangka menunjang keberhasilan program pengajaran.²⁴

5. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Oleh Guru Fiqih

Setiap guru tentunya dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai, bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi yang memadai. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru fiqih tentunya samahalnya dengan kompetensi yang harus dimiliki guru secara umum. Kompetensi dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang

²⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).51.

diperlukan untuk suatu tugas tertentu.²⁵ Dengan memiliki kompetensi, seseorang khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena Guru adalah profesi yang ditandai dengan dimilikinya suatu kompetensi.

Secara sederhana dapat kita ketahui bahwa Guru yang berkompotensi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan keguruan, dan memiliki ketrampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk pembinaan-pembinaan kurikulum, menuntut peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar peserta didik.,Agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, membuat model satuan pelajaran, memahami kurikulum mengajar di kelas, menjadi model bagi siswa, memberikan nasihat dan petunjuk, menguasai teknik bimbingan penyuluhan, menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian belajar dan sebagainya.

Sebagai seorang guru hendaknya memiliki 4 kompetensi diantaranya, kompetensi pedagogik, kompetensi personal/ kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Namun tidak jarang Sekolah atau Madrasah

²⁵ Didi Pianda, *Kinerja Guru : Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bekasi: CV Jejak, 2018).15

yang menambahkan 1 kompetensi lagi yaitu kompetensi spiritual. Adapun masing-masing kompetensi dijelaskan sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari beberapa aspek kemampuan, Kompetensi pedagogik meliputi:²⁶

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan agama islam.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum /silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.

²⁶ Didi Pianda, *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 92–102.

Dari beberapa aspek kemampuan tersebut dapat dijelaskan, bahwa Landasan pendidikan adalah seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu adalah pendidikan. Karena itu, diperlukan sejumlah landasan dan asas-asas tertentu dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan.

Landasan pendidikan sangat memegang peranan penting dalam menentukan tujuan pendidikan diantaranya yaitu landasan filsafat. landasan filsafat sangat penting, karena filsafat, dapat menjelaskan pemikiran tentang praktik pendidikan mulai dari merancang kurikulum, metode pembelajaran, penetapan tujuan pendidikan maupun perumusan kebijakan pendidikan. Filsafat pendidikan juga mencari konsekuensi proses belajar mengajar, apa yang telah dilakukan, apa kelemahannya, dan bagaimana cara mengatasi kelemahan itu.

Dari berbagai aspek-aspek kompetensi pedagogik di atas disimpulkan bahwa penting sekali untuk guru harus menguasai kompetensi pedagogik ini dalam menjalankan tugasnya. Karena di dalam proses pembelajaran di butuhkan sebuah kemampuan dalam bentuk tindakan-tindakan untuk mengelola pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran sesuai yang diinginkan.

b) Kompetensi Personal/ Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seperti berikut :

- 1) Mantab dan stabil.
- 2) Dewasa.
- 3) Arif bijaksana.
- 4) Berwibawa.
- 5) Memiliki akhlak mulia.²⁷

Dari poin-poin tersebut dapat dijelaskan bahwa, Sub kompetensi mantab dan stabil memiliki indikator esensial yakni bertindak sesuai dengan hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan bertutur. Sedangkan guru yang dewasa akan menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi. Sementara itu, guru yang arif akan mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sikap terbuka dalam berfikir dan bertindak. Berwibawa mengandung makna bahwa guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani.

Tapi yang paling utama dalam kepribadian guru adalah berakhlak mulia. Ia dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai norma agama (iman, dan taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong serta memiliki perilaku yang dapat dicontoh, karena pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru.²⁸

²⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).15

²⁸ Ibid.16

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Terdapat 4 indikator guru yang memiliki kompetensi profesional sebagaimana berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan kreatif.
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri ²⁹

Dari 4 indikator kompetensi profesional tersebut dijelaskan bahwa seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran, hal ini penting untuk dilakukan karena tercapainya suatu keberhasilan dalam

²⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Tersa, 2009).42

pembelajaran itu tidak mungkin tanpa pengaruh peran dari guru dan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum, karena apabila hal ini dilakukan akan mendukung tercapainya tujuan dari mata pelajaran yang diampu selain itu guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Dan di dalam indikator kompetensi profesional, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu juga termasuk salah satunya perlu kita ketahui bahwa standart kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan tercapai dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Dan sedangkan kompetensi dasar merupakan jabaran dari standar kompetensi, yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai siswa. Jadi seorang guru harus mampu menguasai tentang setandar kompetensi dan kompetensi dasar mengingat sangat berpengaruhnya dalam mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Selain itu, yang harus diperhatikan guru kaitanya dengan kompetensi profesional yaitu Mengembangkan materi pembelajaran secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif artinya dalam setiap pengembangan materi pembelajaran salah satu hal yang harus dilakukan adalah mencermati apakah materi yang akan diajarkan itu cocok dengan tujuan dan kompetensi yang dibentuk. Di beberapa situasi mungkin guru akan menemukan materi yang banyak, tetapi tidak terarah secara langsung pada sasaran yang ingin

dicapai untuk itu, jika materi yang dirasakan belum cukup, maka guru dapat menambah sendiri dengan memperhatikan strategi dan efektifitas pembelajaran.

d) Kompetensi Sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar disebut kompetensi sosial. Ada 4 indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang sosial yaitu sebagai berikut :³⁰

- 1) Bersikap inklusi, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan atau tulisan atau dalam bentuk lain.

Poin pertama dari 4 indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang sosial yaitu bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik,

³⁰ Binti Maunah, "Pendidik Dan Guru Muslim Dalam Prespektif Sosiologis," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 13, no. 2 (2019): 99–114.

latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi artinya di dalam lingkungan pembelajaran guru harus menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik yang mana dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menunjukkan sikap terbuka untuk menerima peserta didik tidak membedakan antara satu dengan yang lain.

Selain itu, di antara 4 poin yang menunjukkan keberhasilan guru dibidang sosial adalah berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam hal ini guru memang harus dapat membangun dan melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan pihak – pihak terkait lainnya untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hal lain yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang sosial yaitu beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya artinya di manapun guru itu ditempatkan dan berhadapan dengan siapapun, dia dapat membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan ilmiah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Yang terakhir, kemampuan sosial yang tidak kalah penting dan harus dimiliki guru yaitu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan atau tulisan atau dalam bentuk lain. Artinya guru harus melaksanakan atau melakukan komunikasi (tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta

didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing – masing memiliki peran tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.

e) Kompetensi Spiritual.

Selain empat kompetensi yang harus dimiliki guru diatas, perkembangan terakhir saat ini yaitu kompetensi spritual dimana beberapa sekolah hanya menambah satu kompetensi lagi. Meski pada hakikatnya kompetensi spritual masuk dalam kompetensi kepribadian, kecenderungan ketika mengurai tentang kompetensi spritual sangat berbeda dari konsep dan implementasi pada kompetensi kepribadian.³¹

Secara kasat mata, ranah kompetensi kepribadian bertumpu pada tingkah laku pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas utama mengajar, harus memiliki karakteristik kepribadian yang diharapkan berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Namun, hanya beberapa guru yang menilai kompetensi kepribadian hanya tampilan luar dari sosok seorang guru. Mereka bersikap selama masih tidak melanggar norma sosial, agama ataupun perundang-undang. hal tersebut sudah sesuai dengan konsep kompetensi kepribadian.

Pada fase ini lah guru dituntut memahami konsep kompetensi spritual. Ranah kompetensi spritual dari guru akan berorientasi pada pembentukan karater siswa yang ideal. Sorang guru harus mempunyai tingkat keimanan dan ketakwaan tinggi. Karena dengan bekal tingkat keimanan dan

³¹ Ahmad Razak, Ahmad Yaseer Mansyur, and Muhrajan Piara, "Pentingnya Keterampilan Spiritual Teaching Bagi Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa," *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021: Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19* 2013 (2021): 1642–1650.

ketakwaan yang tinggi kepada Tuhan yang maha-Esa, seorang guru akan memiliki konsep dan proses konkret yang baik dalam melakukan pembelajaran.

Dampaknya, guru tidak sekedar diikuti, tapi guru juga sebagai sosok yang mempunyai wibawa dan kharisma, yang bisa secara langsung menjadi inspirasi pada anak didik. jika penerapan kompetensi spiritual berjalan baik, anak didik tersebut akan mengakui kesalahan dan meminta maaf karena terdorong rasa berdosa jika dia tidak mengakui. Kompetensi spiritual menjadi benteng terakhir untuk memberikan pagar yang kuat dari pribadi masing-masing siswa didik. Dan, memulai konsep-konsep tersebut tentu dari kompetensi spiritual yang baik dari seorang pendidik, bukan siswa didik.

B. Pemahaman Materi Pelajaran

★ Pemahaman didefinisikan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir.³² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.³³ Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih

³² Iis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar" 2, no. 23 (2018): 140–147.

³³ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.806

dahulu mengetahui atau mengenal.³⁴ Sedangkan materi pelajaran adalah bahan yang diajarkan berupa pengetahuan atau keterampilan.

Ada beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Sudaryono pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.³⁵ Sementara Ngalim Purwanto menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.³⁶ Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Sementara Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.³⁷ Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

³⁴ Budi Murtiyasa and Nur Karina Putri Muslikhah Sari, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bilangan Berdasarkan Taksonomi Bloom," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 3 (2022): 2059.

³⁵ Mamik Suendarti and Hawa Liberna, "Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA" 5, no. 2 (2021): 326–339.

³⁶ Ibn Khaldun, "Pengaruh Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Tentang Penghapusan Materi Jihad Pada Mata Pelajaran Fiqh Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Jihad" 10 (2021): 154–162.

³⁷ M R Dahlan and Mirwan Murad, "Keberanian Mengemukakan Pendapat Dan Pemahaman Siswa" 06, no. 01 (2023): 775–786.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami materi pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan- permasalahan yang ada disekitarnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

C. Materi Perawatan Jenazah

Materi perawatan jenazah yang penulis paparkan disini adalah materi yang penulis ambil dari buku LKS Fikih kelas X, dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

1. Sakaratul Maut

Ketika manusia akan mengalami kematian (sakaratul maut) ditandai oleh berbagai gejala seperti dinginnya ujung-ujung anggota badan, rasa lemah, kantuk dan kehilangan kesadaran, dan hampir tidak dapat membedakan sesuatu. Dikarenakan kurangnya pasokan oksigen dan darah yang mencapai otak, ia menjadi linglung dan berada dalam keadaan delirium (delirium: gangguan mental yg ditandai oleh ilusi, halusinasi, ketegangan otak, dan kegelisahan fisik), dan menelan air liur menjadi lebih sulit, serta aktivitas bernafas lambat. Penurunan tekanan darah menyebabkan hilangnya kesadaran, yang mana seseorang merasa lelah dan kepayahan. Al-Qur'an telah menggunakan

ungkapan: “sokratul maut” (kata sakr dalam bahasa Arab berarti “mabuk karena minuman keras”) dalam firman Allah SWT :

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ (١٩)

Artinya: “dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya.” (Q.S. Qaf: 19)

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika menjumpai orang yang baru saja meninggal dunia di antaranya:

- a) Apabila mata masih terbuka, pejamkan matanya dengan mengurut pelupuk mata pelan-pelan.
- b) Apabila mulut masih terbuka, katupkan dengan ditali (selendang) agar tidak kembali terbuka.
- c) Tutuplah seluruh tubuh jenazah dengan kain sebagai penghormatan.

2. Hukum Pengurusan Jenazah

Istilah jenazah berasal dari bahasa Arab, yang berarti mayat atau usungan beserta mayatnya. Seorang muslim yang telah meninggal dunia harus segera diurus, tidak boleh ditunda-tunda kecuali terdapat hal-hal yang memaksa, seperti menunggu visum dokter, menunggu keluarga dekatnya dan lain sebagainya.

Mengurus jenazah hukumnya fardhu kifayah, artinya jika dalam suatu daerah terdapat orang yang meninggal dunia, maka orang Islam di daerah tersebut wajib mengurus jenazahnya. Apabila tidak seorangpun di daerah tersebut melaksanakan-nya, semua orang Islam di daerah tersebut berdosa.

Dasar hukum yang menjelaskan pentingnya merawat jenazah adalah hadis nabi berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ فَإِنَّ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُهَا وَإِنْ سِوَى ذَلِكَ فَتَسْرُ تَضَعُونَهُ
عَنْ رِقَابِكُمْ

Yang artinya Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi SAW. bersabda: Segeralah mengurus jenazah itu adalah orang yang salih, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya. Dan jika jenazah tersebut selain orang salih, berarti kalian telah meletakkan kejelekan di pundak kalian. (HR. Bukhari Muslim).

3. Proses Pengurusan Jenazah

a) Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan dan menyucikan tubuh mayat dari segala kotoran dan najis yang melekat di badannya. Jenazah laki-laki dimandikan oleh laki-laki, jenazah perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri atau muhrimnya. Adapun Ketentuan dan tata cara memandikan jenazah sebagai berikut:

1) Syarat Jenazah yang dimandikan:

- i. Beragama Islam
- ii. Tubuh / anggota badan masih ada
- iii. Jenazah tersebut bukan mati syahid (dunia akhirat)

2) Yang berhak memandikan jenazah

- i. Jenazah laki-laki yang memandikan laki-laki dan sebaliknya kecuali suami atau istri.

- ii. Jika tidak ada suami/istri atau mahram maka jenazah ditayamumkan.
- iii. Jika ada beberapa orang yang berhak maka diutamakan keluarga terdekat dengan jenazah.

3) Cara memandikan jenazah

- i. Ambil kain penutup dan gantikan dengan kain basahan sehingga aurat utamanya tidak kelihatan.
- ii. Mandikan jenazah pada tempat yang tertutup.
- iii. Pakailah sarung tangan dan bersihkan jenazah dari segala kotoran.
- iv. Ganti sarung tangan yang baru, lalu bersihkan seluruh badannya dan tekan perutnya perlahan-lahan jika jenazah tidak hamil.
- v. Tinggikan kepala jenazah agar air tidak mengalir ke arah kepala.
- vi. Masukkan jari tangan yang telah dibalut dengan kain basah ke mulut jenazah, gosok giginya, dan bersihkan hidungnya. Kemudian, wudlukan seperti wudlu untuk shalat.
- vii. Siramkan air ke tubuh yang sebelah kanan dahulu. Kemudian ke sebelah kirinya.
- viii. Mandikan jenazah dengan air sabun dan air mandinya yang terakhir dicampur dengan wangi-wangian.
- ix. Perlakukan jenazah dengan lembut ketika membalik dan menggosok anggota tubuhnya.
- x. Memandikan jenazah satu kali jika dapat membasuh ke seluruh tubuhnya, itulah yang wajib. Sunnah mengulangnya beberapa kali dalam bilangan ganjil.

- xi. Jika keluar najis dari jenazah itu setelah dimandikan dari badannya, wajib dibuang dan dimandikan kembali. Jika keluar najis setelah di atas kafan, tidak perlu untuk diulang mandinya, tetapi cukup untuk membuang najisnya saja.
- xii. Keringkan tubuh jenazah setelah dimandikan dengan kain atau handuk sehingga tidak membasahi kafannya.
- xiii. Selesai mandi, sebelum dikafani berilah wangi-wangian yang tidak mengandung alkohol. Pemberian wewangian untuk jenazah sebaiknya menggunakan kapur barus.

b) Mengafani Jenazah

Mengafani jenazah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

إِذَا كَفَّنَا أَحَدَكُمْ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ

Rasulullah Saw. Bersabda: Artinya: “Bilamana seseorang di antara kamu mengafani (jenazah) saudaranya (sesama muslim) hendaklah melakukan dengan baik”. (H.R. Muslim)

1) Ketentuan Mengafani Jenazah:

- i. Kain yang digunakan hendaklah bagus, bersih, dan menutupi seluruh tubuh.
- ii. Kain kafan hendaklah berwarna putih.
- iii. Jumlah kain kafan bagi laki-laki hendaklah tiga lapis, sedangkan perempuan lima lapis.
- iv. Sebelum digunakan untuk membungkus, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian.

- v. Tidak berlebihan dalam mengafani jenazah.

2) Cara mengafani jenazah laki-laki

- i. Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas. Sebaiknya masing-masing helai diberi kapur barus.
- ii. Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan memanjang lalu ditaburi dengan wangi-wangian.
- iii. Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- iv. Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan selembar demi selembar dengan cara yang lembut.
- v. Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya dibawah kain kafan tiga atau lima ikatan. Lepaskan ikatan setelah dibaringkan di liang lahat.
- vi. Jika kain kafan tidak cukup menutupi seluruh badan jenazah, tutupkanlah bagian auratnya. Bagian kaki yang terbuka boleh ditutup dengan rerumputan atau daun kayu atau kertas dan semisalnya. Jika tidak ada kain kafan kecuali sekedar untuk menutup auratnya saja, tutuplah dengan apa saja yang ada. Jika banyak jenazah dan kain kafannya sedikit, boleh dikafankan dua atau tiga orang dalam satu kain kafan. Kemudian, kuburkan dalam satu liang lahat, sebagaimana dilakukan terhadap syuhada' dalam perang uhud.

3) Cara mengafani jenazah perempuan

Kain kafan perempuan terdiri atas lima lembar kain kafan putih,

yaitu:

- i. Lembar pertama yang paling bawah untuk menutupi seluruh badannya yang lebih lebar.
- ii. Lembar kedua untuk kerudung kepala.
- iii. Lembar ketiga untuk baju kurung.
- iv. Lembar keempat untuk menutup pinggang hingga kaki.
- v. Lembar kelima untuk pinggul dan pahanya.

Tata cara mengafani jenazah perempuan sebagai berikut:

- i. Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan di atas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.
- ii. Tutup lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- iii. Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
- iv. Pakaikan sarung (cukup disobek saja, tidak di jahit)
- v. Pakaikan baju kurungnya (cukup disobek saja, tidak di jahit)
- vi. Dandanilah rambutnya tiga dandanan, lalu julurkan kebelakang.
- vii. Pakaikan penutup kepalanya (kerudung)

viii. Membungkusnya dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulung ke dalam. Setelah itu, ikat dengan sobekan pinggir kain kafan yang telah disiapkan di bagian bawah kain kafan, tiga atau lima ikatan, dan dilepaskan ikatannya setelah diletakkan di dalam liang lahat. Setelah itu, siap untuk di sholatkan.

c) Mensholatkan Jenazah

Islam sangat mengedepankan persaudaraan sehingga sekalipun salah satu kerabat kita sudah meninggal dunia dan sudah dikuburkan akan tetapi nilai persaudaraan itu masih bisa dirasakan di antaranya perintah agar orang-orang Islam yang masih hidup memohonkan ampun dan rahmat kepada Allah Swt. bagi yang telah meninggal dunia. Dasar hukum shalat jenazah adalah:

صَلُّوا عَلَىٰ مَوْتِكُمْ

Artinya: Shalatkanlah orang-orang yang meninggal dunia antaramu".
(HR Ibnu Majah)

Semua syarat wajib dan syarat sahnya shalat fardlu menjadi syarat dalam shalat jenazah, kecuali waktu shalat. Setelah berdiri kemudian mulai shalat dengan urutan: takbiratul ihram dan niat, membaca surat Al Fatihah, takbir kedua membaca shalawat atas Nabi, takbir ketiga membaca do'a untuk si mayat, takbir keempat membaca do'a kemudian mengucapkan salam. Adapun tata cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1) Membaca niat

Jenazah Laki-laki :

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا \ مَاءُ مَوْمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Jenazah Perempuan :

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا \ مَاءُ مَوْمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Jenazah Ghoib :

أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ الْغَائِبِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ إِمَامًا \ مَاءُ مَوْمًا لِلَّهِ تَعَالَى

2) Membaca surat Al-Fatihah

3) Membaca sholawat Nabi setelah takbir kedua

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

4) Membaca do'a setelah takbir ketiga

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ (هَا)

5) Membaca do'a setelah takbir keempat

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا)

d) Menguburkan Jenazah

Setelah disholatkan, jenazah segera dikuburkan. Jenazah sebaiknya dipikul oleh empat orang jamaah. Sebelum proses penguburan sebaiknya lubang kubur dipersiapkan terlebih dahulu, dengan kedalaman minimal 2 meter agar bau tubuh yang membusuk tidak tercium ke atas sehingga menjaga kehormatannya sebagai manusia. Kemudian, secara perlahan jenazah dimasukkan ke dalam kubur di tempatkan pada liang lahat, dengan dimiringkan ke arah kiblat. Selanjutnya, tali pengikat jenazah bagian kepala dan kaki dibuka agar menyentuh tanah langsung.

Agar posisi jenazah tidak berubah, sebaiknya diberi ganjalan dengan bulatan tanah atau bulatan tanah kecil. Selanjutnya, lubang tanah ditutup dengan kayu atau bambu sehingga waktu penimbunan tubuh jenazah tidak terkena dengan tanah. Adapun peragaan cara mengubur jenazah dengan mengikuti petunjuk berikut:

- 1) Turunlah tiga orang ke liang lahat guna menerima jenazah. Ada yang menerima jenazah pada bagian kepala, bagian tengah, dan bagian kaki.
- 2) Angkatlah jenazah pelan-pelan. Orang yang berada di atas liang lahat bertugas mengangkat jenazah. Ada yang memegang kepala, perut dan kaki.
- 3) Masukkan jenazah dari arah kaki kubur atau dari samping kubur (mana yang mudah).
- 4) Taruh jenazah di liang lahat dan menghadap kiblat.
- 5) Berilah penyangga dengan tanah secukupnya agar jenazah tetap miring. Penyangga diletakkan pada bagian kepala dan punggung serta paha.
- 6) Kenakan pipi kanan jenazah dengan tanah. Oleh karena itu, lepaskan tali pocong, kain kafan dilonggarkan dibagian kepala agar mudah ditarik untuk meletakkan pipi mengenai tanah.
- 7) Tutuplah liang lahat dengan papan kayu atau yang lain. Hal itu dimaksudkan agar apabila ditimbun, badan jenazah tidak terhimpit dengan timbunan.

- 8) Timbunlah pelan-pelan liang lahat sampai selesai. Maksudnya, agar penutup liang lahat tidak patah. Timbunan ditinggikan dari tanah sekitarnya agar tidak tergenang air apabila turun hujan.
- 9) Berilah tanda dari kayu atau batu.
- 10) Doakan si mayit dan keluarga yang ditinggalkannya

D. Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pelajaran

Upaya diartikan sebagai usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud. Jadi upaya guru dalam peningkatan pemahaman materi pelajaran Fikih merupakan suatu usaha yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami dan dapat menerapkan isi materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui. Pembelajaran dikatakan berkualitas jika dapat memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya serta dapat membawa siswa belajar dengan aktif. Agar dapat terjadinya suatu perubahan yang lebih baik maka dibutuhkan upaya yang lebih besar lagi.

Guru memiliki peran penting dalam peningkatan pemahaman materi pelajaran, hal ini menuntut seorang guru untuk melakukan perubahan dalam mengkondisikan situasi pembelajaran atau pembelajaran di dalam kelas. “Guru berkualitas adalah guru yang dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar, dan berhasil. Untuk itu guru harus menguasai keahliannya, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajarnya”.³⁸ Guru dituntut untuk dapat menemukan solusi dalam setiap permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka upaya guru dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran fikih bergantung kepada guru fikih itu sendiri. Jika guru terus berupaya untuk meningkatkan pemahaman materi pelajarannya

³⁸Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).34

maka pembelajaran yang dilakukan akan terus menerus mengalami peningkatan kearah pemahaman yang baik

